

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode adalah cara yang digunakan. Berkaitan dengan penelitian ini digunakan salah satu metode yang di pandang tepat untuk memproses masalah yang diketengahkan. Metode yang dimaksud, adalah metode deskriptif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada beberapa pendapat para ahli di bidang riset, seperti halnya yang dikemukakan Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analisis dengan teknik survey. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif analisis menurut Nawawi (2018 : 63) adalah :

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pendapat lain dikemukakan oleh, Sukardi (2015:157), sebagai berikut:

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atas subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang tingkah laku manusia.

Pendapat ahli di atas, sesuai dengan pendapat Traver (1978) (dalam Umar, 2019:37), bahwa “Metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan, sifat sesuatu yang tengah berlangsung, pada saat riset dilaksanakan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.

Bertolak dari uraian di atas, maka menjadi jelaslah mengenai unsur kemengapaan metode deskriptif dipilih sebagai, metode pemecahan masalah

dalam penelitian ini karena sifat dan karakteristiknya itu, metode deskriptif dipilih sebagai cara yang tepat untuk memecahkan masalah yang diteliti dan juga untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini. Agar proses penelitian ini menjadi jelas, berikut ini peneliti kutip pendapat Sukardi (2015:158-169) mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, adalah sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif;
- 2) membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas;
- 3) menentukan tujuan dan manfaat penelitian;
- 4) melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan;
- 5) menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian;
- 6) mendesain metode penelitian yang hendak digunakan, dan menganalisis data;
- 7) mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan statistik yang relevan;
- 8) membuat laporan penelitian.

3.2 Definisi Variabel dan Oprasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yaitu “pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Varabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2020:33) variabel bebas atau independen adalah “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kompetensi (Variabel X1) yaitu keahlian yang

cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, Kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah/ atau sertifikat yang dimiliki, serta jumlah atau banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan, seminar dan sertifikat. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar dan simposium diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya. (Kharismatuti, 2017:33). Selanjutnya menurut Wibowo (2015:42): “Indikator yang terdapat dalam kompetensi adalah pendidikan, pengalaman dan pelatihan

Sedangkan Variabel X2 yaitu pengalaman auditor yaitu pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan”. (Suraida, 2017:9). Adapun indikator pengalaman kerja menurut Agoes, (2012:34) adalah sebagai berikut : lamanya masa kerja, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dan banyaknya klien yang diaudit.

2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2020:33) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor (sebagai variabel Y) yaitu Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan

akan baik atau sebaliknya. (Susan, 2019:191). Kriteria dalam penilaian kinerja auditor menggunakan empat metode pengukuran menurut Rosally dan Jogi, (2015: 129) yang antara lain : kemampuan, komitmen profesional, motivasi dan kepuasan kerja.

3.2.1.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan definisi variabel di atas, maka untuk lebih jelasnya, dilihat dari operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel (X1) : Kompetensi	Kompetensi yaitu keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, Kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah/ atau sertifikat yang dimiliki, serta jumlah atau banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan, seminar dan sertifikat. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar dan simposium diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya. (Kharismatuti, 2017:33).	1. Pendidikan 2. Pengalaman 3. Pelatihan Sumber: Wibowo (2015:42)	Ordinal

Pengalaman kerja (X2)	Pengalaman auditor yaitu pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan”. (Suraida, 2017:9).	1. Lamanya masa kerja 2. Pengalaman mengikuti pelatihan 3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan 4. Banyaknya klien yang diaudit. (Agoes, 2012:34)	Ordinal
Variabel (Y) : Kinerja auditor	Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.	1. Kemampuan. 2. Komitmen Profesional. 3. Motivasi. 4. Kepuasan Kerja. (Rosally dan Jogi, 2015: 129)	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sujana (2017: 66) menyatakan bahwa :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Berkaitan dengan itu, Sugiyono (2020: 72) mendefinisikan populasi sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 34 orang pegawai di Inspektorat Kabupaten Pangandaran.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2020: 118) menyatakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus atau bentuk *nonprobability sampling*. Sugiyono (2020:121), berpendapat bahwa "Nonprobability sampling adalah teknik sampling yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Dengan demikian peneliti memakai salah satu macam sampel yaitu sampling jenuh adapun pengertian dari sampling jenuh ini menurut Sugiyono (2020: 62) adalah sebagai berikut:

Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain daripada sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Setelah diketahui jenis sampel yang akan digunakan sesuai dengan jumlah dan keadaan objek penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik sensus dengan jumlah responden yang disensus adalah sebanyak 34 orang pegawai di Inspektorat Kabupaten Pangandaran

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Sumber Data

Menurut Nazir (2017: 58-59) jika dilihat dari segi pengumpulan datanya dapat diperoleh dari data primer dan data skunder. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer menurut Nazir (2017:58) merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Sumber data primer dapat berupa: catatan resmi yang dibuat pada saat acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto serta dokumentasi yang lainnya.

Terkait dengan penelitian ini data primer diperoleh dari hasil meninjau langsung lokasi penelitian, serta mengobservasi objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Nazir (2017:59) dikaitkan dengan sumber yang lain selain dokumen langsung yang menjelaskan tentang suatu gejala. Informan (subjek) adalah salah satunya sumber sekunder, sebagai sumber bergerak yang dapat memberikan keterangan mendalam (*indepth*) terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder yang juga dipentingkan dalam penelitian ini adalah sejumlah kepustakaan dan dokumen-dokumen penting yang dapat memperjelas permasalahan dalam penelitian ini. Data kepustakaan berasal dari buku-buku yang menjelaskan tentang konsep-kekonsep yang membutuhkan beberapa referensi.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku buku literatur, peraturan perundang undangan dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Studi lapangan, yaitu secara langsung ke lapangan guna mendapat kan data data primer melalui,
 - a. Observasi dengan melakukan pengamatan, secara langsung terhadap gejala dan perilaku obyek penelitian.
 - b. Wawancara, dilakukan kepada responden (Pimpinan) yang dianggap mampu memberikan keterangan tambahan yang diperlukan dalam penelitian.
 - c. Penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (pegawai) yang bersifat tertutup, dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan empiris.

Fokus utama penelitian ini adalah pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data untuk pengukuran atas variabel penelitian yang telah ditetapkan dalam angket yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung terhadap responden sebagai objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

disesuaikan dengan definisi operasional untuk masing-masing variabel yang diukur.

Penjaringan jawaban dengan angket untuk pengukurannya mempergunakan tingkat skala ordinal. Untuk penentuan skor pada angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola dimana responden diminta untuk melukiskan sejauh mana masing-masing pernyataan menunjukkan pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Jawaban untuk setiap item dibuat skalanya menurut rangkaian kesatuan (kontinum) yang terdiri dari lima poin dengan memberikan skor tertentu. Data yang diperoleh hasil dari kusioner (angket) yang disebar kepada responden, yang dimulai dari diberikanya penjelasan dan pembahasan serta dijamin kerahasiaan responden. Dibagikan anket kepada responden sebanyak 21 buah dan dari jumlah tersebut semuanya dijadikan sampel.

Tabel 3.2
Kategori Jawaban dan Cara Pemberian Skor Angket

Keterangan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2020: 312)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan terhadap data yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara, maupun kusioner. Tahapan analisa data dimulai dengan uji validitas, reabilitas, tranformasi nilai ordinal ke interval, dan analisa data secara verivikatif/kuantitatif.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis koefisien korelasi digunakan analisis koefisien korelasi product moment. Dalam analisis ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan yang dimaksud bukanlah hubungan sebab akibat yang berlaku pada metode regresi. Metode korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier). Adapun rumus untuk koefisien korelasi Product Moment (r) menurut Sugiyono (2020 :248) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir ke-i dengan skor total ke-i

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah skor butir ke-i dengan skor total ke-i

$\sum X_i$ = Jumlah skor butir ke-i

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total ke-i

$\sum X_{2i}$ = Jumlah kuadrat skor butir ke-i

$\sum Y_{2i}$ = Jumlah kuadrat skor total ke-i

n = Jumlah sampel

b. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

X_1 (kompetensi), X_2 (pengalaman kerja) terhadap variabel Y (kinerja auditor).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait
(kinerja auditor)

R = Korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

c. Uji t

Selanjutnya digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus (Sugiyono, 2020:250)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0.05$

- Derajat kebebasan = $n-2$
- Dilihat hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

d. Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyono, 2020:277)

Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X_1X_2=0$
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- $X_1 X_2$ = variabel terikat / variabel yang mempengaruhi

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{\Sigma Y - b_1 \Sigma X_1 - b_2 \Sigma X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) \cdot (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) \cdot (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2) \cdot (\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

e. Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan analisis korelasi sebagai berikut :

$$R_{X_1 X_2 Y} = \frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - (r_{X_1 X_2})^2}{\sqrt{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan ;

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

$r_{X_1 Y}^2$ = Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

$r_{X_2 Y}^2$ = Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

$r_{X_1 Y}$ = Koefisien Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y

$r_{X_2 Y}$ = Koefisien Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y

$r_{X_1 X_2}^2$ = Koefisien Korelasi Sederhana X_1 terhadap X_2

$r_{X_1 X_2}$ = Koefisien Determinasi X_1 terhadap X_2

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah/lemah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat/tinggi

Sugiyono, (2020: 216)

f. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (Anova).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} - pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

(berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova $> \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2020:223) dapat digunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisiensi korelasi ganda
- K = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu:

Kriteria Uji:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh maka tidak dilakukan uji hipotesis. Hal ini dikarenakan uji hipotesis dilakukan bila penelitian menggunakan sampel selain sampel jenuh.

